

## BAB II

### TUJUAN PUSTAKA

#### A. TELAAH PUSTAKA

##### 1. Opini

Kata opini berasal dari bahasa latin, yaitu *opinari* yang berarti berfikir atau menduga. Kata opini sendiri sendiri mengandung akar kata *onis* yang berarti harapan. Kata *opinion* sendiri dalam bahasa inggris berhubungan erat dengan kata *option* dan *hope*, yang artinya pilihan atau harapan. opini adalah suatu sikap atau pendapat seseorang mengenai sebuah persoalan ataupun keadaan yang pernah maupun sedang terjadi. Opini antara satu orang dengan orang lainnya cenderung tidak sama sebab dipengaruhi pola pikir, pengetahuan, serta lingkungannya dalam menanggapi situasi ataupun persoalan tersebut. Opini yang dimaksud adalah sikap orang-orang mengenai sesuatu soal dimana mereka merupakan anggota dari sebuah kelompok yang sama. Dengan demikian maka opini itu berhubungan erat dengan sikap manusia yaitu sikap secara pribadi maupun sebagai anggota suatu kelompok. Yang membentuk opini itu adalah sikap pribadi seseorang ataupun sikap kelompoknya karena itu sikapnya ditentukan oleh pengalamannya,

yaitu pengalaman dari dan kelompoknya itu pula.( Zainal Makarom 2015)

Ciri-ciri opini :

a. Mengandung pendapat pribadi atau orang lain

Dalam kalimat opini berisi tentang pendapat dari diri sendiri atau orang lain. Biasanya itu dalam sebuah berita media sosial ditemukan pernyataan orang-orang yang terkenal atau pejabat.

b. Bersifat subyektif

Pada kalimat opini bersifat subyektif. Di mana kalimat yang disampaikan cenderung subyektif, hanya dikemukakan oleh salah satu pihak saja,

c. Punya kata yang bersifat relative

Pada kalimat opini cenderung akan ditemukan kata yang bersifat relatif. Dalam hal ini relatif diartikan kata atau frasa tersebut cenderung bisa berubah tergantung siapa yang mengucapkannya. Kata-kata relatif seperti, paling, lebih, agak, sangat, tidak mungkin atau biasanya.

Opini kesehatan muncul didasarkan pada kenyataan bahwa problem-problem kesehatan ditandai oleh adanya kegagalan-kegagalan orang atau masyarakat untuk menerima usaha-usaha pencegahan dan penyembuhan penyakit yang diselenggarakan oleh provider. Kegagalan

ini akhirnya memunculkan teori yang menjelaskan mengenai perilaku pencegahan penyakit (preventive health behavior) menjadi model kepercayaan kesehatan (health belief model). Opini kesehatan dipengaruhi oleh psikologis, pengaruh teman, kerentanan yang dirasakan, manfaat, hambatan dan edukasi (Seokidjo Notoatmodjo, 2012).

## **2. Masyarakat**

Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Biasanya, hubungan atau interaksi ini dilakukan secara teratur atau terstruktur. Dengan adanya kelompok sosial ini, setiap individu dapat saling berinteraksi dan membantu satu sama lain. Setiap kelompok masyarakat, sudah pasti memiliki sebuah struktur sosial. Nantinya, struktur sosial tersebut akan mempermudah integrasi sosial. Masyarakat adalah kumpulan manusia yang memiliki kemandirian dengan bersama-sama untuk jangka waktu yang lama dan juga mendiami suatu daerah atau wilayah tertentu. Di mana dalam wilayah tersebut memiliki kebudayaan yang tidak berbeda di dalam kelompok tersebut. (Paul B.Harton)

hidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut

menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain. Ciri – ciri kehidupan masyarakat adalah :

- a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu
- b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
- c. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan
- d. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.

### **3. Vaksin COVID-19**

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Indonesian Health Ministry, 2018). Vaksinasi Covid-19 adalah bagian penting dari upaya pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan

seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sebagai upaya penanganan pandemi Covid-19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M), vaksinasi Covid-19, dan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut) (Komite Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Tujuan vaksinasi adalah memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit akibat COVID-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin.

Vaksin COVID-19 adalah komponen penting untuk mengakhiri pandemic COVID 19 ini. 40 kandidat vaksin saat ini sedang di kembangkan, dengan lebih dari 15 saat ini dalam uji coba fase 3, hingga pertengahan desember 2020.

- a. Sasaran penerima vaksin COVID-19 Kelompok prioritas penerima vaksin adalah penduduk yang berdomisili di Indonesia yang berusia  $\geq 18$  tahun. Kelompok penduduk berusia di bawah 18 tahun dapat diberikan vaksinasi apabila telah tersedia data keamanan vaksin yang memadai dan persetujuan penggunaan pada masa darurat (emergency use authorization) atau penerbitan nomor izin edar (NIE) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- b. Tahapan pelaksanaan vaksin COVID-19

- 1) Tahap 1 dengan waktu pelaksanaan Januari-April 2021  
Sasaran vaksinasi COVID-19 tahap 1 adalah tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- 2) Tahap 2 dengan waktu pelaksanaan Januari-April 2021  
Sasaran vaksinasi COVID-19 tahap 2 adalah Petugas pelayanan publik yaitu Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Negara Republik Indonesia, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya yang meliputi petugas di bandara/pelabuhan/stasiun/terminal, perbankan, perusahaan listrik negara, dan perusahaan daerah air minum, serta petugas lain yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan Kelompok usia lanjut ( $\geq$  60 tahun).
- 3) Tahap 3 dengan waktu pelaksanaan April 2021-Maret 2022  
Sasaran vaksinasi COVID-19 tahap 3 adalah masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.
- 4) Tahap 4 dengan waktu pelaksanaan April 2021-Maret 2022  
Sasaran vaksinasi tahap 4 adalah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin

c. Yang tidak boleh menerima vaksin covid-19

- 1) Orang yang sedang sakit tidak boleh menerima vaksin, jika sedang sakit peserta harus sembuh terlebih dahulu.
- 2) Orang dengan penyakit yang tidak terkontrol seperti diabetes atau hipertensi di sarankan tidak menerima vaksin.
- 3) Tidak sesuai usia sesuai anjuran pemerintah, orang yang mendapat vaksin covid-19 adalah kelompok usia 18 + tahun
- 4) Memiliki riwayat autoimun
- 5) Penyintas COVID-19
- 6) Wanita hamil dan menyusui

d. Tempat Pelayanan Vaksinasi COVID-19

Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan di pos pelayanan kesehatan, seperti:

- 1) Puskesmas
- 2) Klinik
- 3) Rumah sakit
- 4) Unit Pelayanan Kesehatan di Kantor Pelabuhan (KKP).

## **B. Tujuan Sudut Pandang Islam**

Allah SWT menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini atas kehendak dan takdirnya. Allah SWT pun mempunyai maksud serta hikmah didalamnya. Dan kita sebagai ummatnya yang beriman dan mempercayai adanya Qodho dan Qodar, kita harus mencari tahu hikmah atas segala apa yang sudah Allah SWT takdirkan dan melihatnya dengan kacamata keimanan yang kita miliki. Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi :

يُوتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugrahkan Al-Hikmah atau (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang di anugerahkan karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal lah yang dapat mengambil dari Firman Allah SWT”

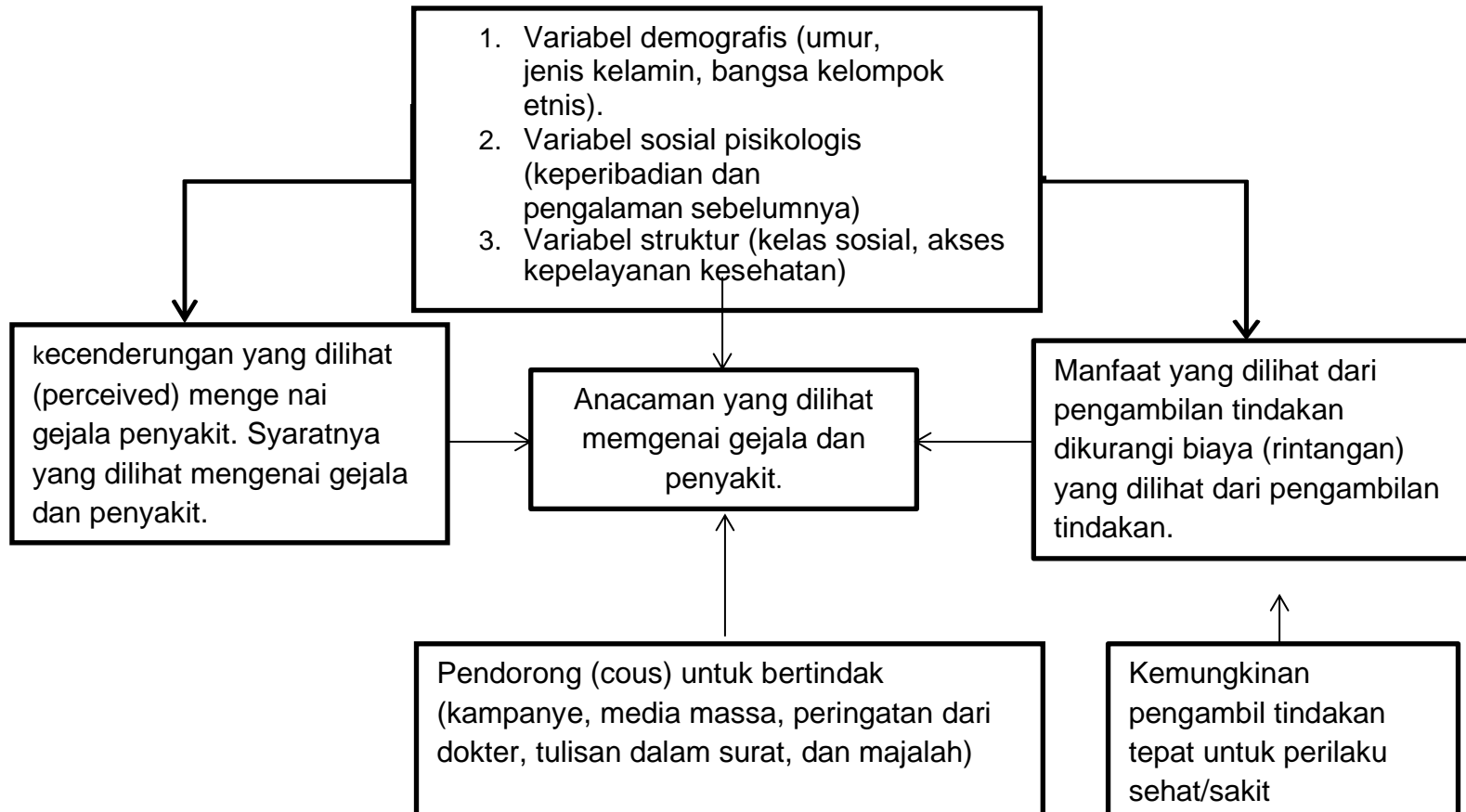
Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk juga sebaik-baik akal. Dan kita sebagai umat Islam wajib untuk berpikir dan mengambil hikmah yang terjadi dan hikmah yang tersembunyi dibalik adanya segala sesuatu hal, baik itu yang bersifat terang-terangan atau segala hal yang bersifat tersembunyi.

### C. Karangan Teori Penelitian



Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah kerangka teori health belief model yang menjelaskan mengenai perilaku pencegahan penyakit yang berdasarkan kepada kepercayaan kesehatan orang tersebut (seokidjo Notoatmodjo, 2012). Terdapat 4 variabel kunci yang dapat membentuk kepercayaan kesehatan yaitu:

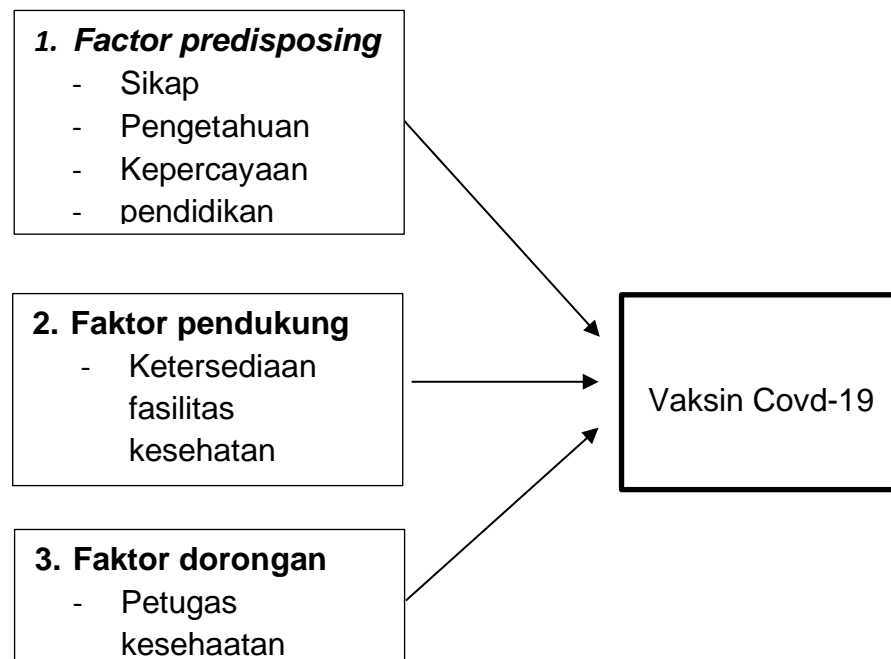
1. Kerentanan yang dirasakan (perceived susceptibility) Tindakan pencegahan terhadap suatu penyakit akan timbul apabila seseorang telah merasakan bahwa ia maupun keluarganya rentan terhadap suatu penyakit tertentu, dengan ini maka seseorang bertindak untuk mengobati apabila ia merasa rentan.
2. Keseriusan yang dirasakan (Perceived seriousness) Tindakan seseorang untuk mencari pengobatan dan pencegahan penyakit akan didorong persepsi keseriusan penyakit yang ia derita.
3. Manfaat dan rintangan (perceived benefits and barriers) Manfaat yang diberikan dan dirasakan akan memberikan pengaruh dalam melakukan tindakan meskipun terhalang adanya rintangan dalam mencapai keinginan untuk mendapatkan pengobatan dan pencegahan



**Gambar 2.1 Kerangka Teori HBM (Notoatmojo, 2012)**

#### D. Kerangka Konsep Peneliti

Kerangka konsep penelitian ini berdasarkan kerangka teori HBM (Notoatmoei, 2012) menjelaskan dalam penelitian ini adalah gambaran opini masyarakat terhadap vaksin covid – 19, berikut kerangka konsep penelitian



**Gambar 2.2 Kerangka Teori HBM (Notoatmojo, 2012)**

**E. hipotensi Penelitian**

1. Faktor – faktor apa saja yang dapat meyakinkan opini masyarakat terhadap vaksin covid-19?
2. Bagaimana opini masyarakat terhadap vaksin covid-19?